

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah partus dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu yang berlangsung antara berakhirnya organ-organ reproduksi wanita ke kondisi normal seperti sebelum hamil. Di negara berkembang seperti Indonesia, masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI. Pengeluaran ASI yang kurang dapat menjadi masalah yang dialami sebagian ibu karena tidak lancarnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang dapat menjadi masalah yang dialami sebagian ibu karena tidak lancarnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang pada hari pertama melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI yang dapat disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI sehingga ibu akan berhenti memberikan ASI secara dini dan akhirnya akan memengaruhi produksi ASI. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Rahayu, 2015).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. (WHO, 2020).

Pemberian Air Susu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%,

dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI di antaranya yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara (Dewi, 2013). Di masa awal menyusui ibu akan merasa panik, khawatir dan cemas jika mendengar tangisan bayi yang diartikan bahwa bayi lapar, karena ASI ibu belum keluar maka akhirnya ibu memutuskan memberikan susu formula untuk meredakan tangisan bayinya. Menurut Tantina, Umey, 2015, keputusan ini tidak akan diambil jika ASI keluar pada hari pertama atau 1 x 24 jam post partum. Faktor psikologis ibu bisa terjadi karena ibu mengalami kecemasan, kecemasan merupakan respon emosional yang menggambarkan khawatir, gelisah, takut, dan tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Suprijati, 2014).

Penurunan produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu, yaitu dengan melakukan pijat *Woolwich* yang akan merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan kehipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin, yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Manfaat pijatan *woolwich* adalah meningkatkan pengeluaran ASI, meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara. (Pamuji, 2014).

PMB Dasa Susilawati, S.ST Bandar Lampung merupakan wilayah bidan dengan rata-rata pasien bersalin berjumlah 25 pasien dalam sebulan. Banyak ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar, salah satunya Ny. S P₁A₀ mengeluh ASI tidak lancar setelah 4 hari postpartum, Ny. S sangat ingin memberikan bayinya ASI Eksklusif, sehingga penulis ingin menerapkan Pijat *Woolwich* terhadap Ny. S P₁A₀.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, pada masa nifas banyak ibu postpartum yang mengalami ASI tidak lancar, banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara. Penurunan produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu, yaitu dengan melakukan pijat *Woolwich* yang akan merangsang sel saraf pada payudara maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas *Pijat Woolwich* terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Efektivitas *Pijat Woolwich* terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas Ny. S P₁A₀.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk:

- a. Dilakukan pengkajian data dasar asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. S P₁A₀ untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- b. Dilakukan diagnosa ibu nifas Ny. S P₁A₀ untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- c. Dilakukan diagnosa atau masalah potensial pada ibu nifas Ny. S P₁A₀ untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* di PMB Dasa Susilawati, S.ST
- d. Dilakukan kebutuhan tindakan segera untuk memperlancar pengeluaran ASI ibu nifas Ny. S P₁A₀ dengan penerapan *Pijat Woolwich*.
- e. Dilakukan perencanaan asuhan kebidanan yang tepat sesuai dengan pengkajian data pada ibu nifas Ny. S P₁A₀ dengan masalah ASI tidak keluar atau tidak lancar.

- f. Dilakukan pelaksanaan rencana asuhan kebidanan yang telah ditetapkan pada ibu nifas Ny. S P₁A₀ untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* di PMB Dasa Susilawati, S.ST.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* di PMB Dasa Susilawati, S.ST.
- h. Dilakukan dokumentasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu nifas Ny. S P₁A₀ untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *Pijat Woolwich* dengan metode Subjektif, Objektif, Analisa, Penatalaksanaan (SOAP).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada ilmu kebidanan dengan menerapkan pijat *woolwich* untuk memperlancar pengeluaran produksi ASI pada ibu nifas Ny. S P₁A₀.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi yang dapat digunakan, khususnya untuk program studi D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dalam memberikan asuhan pada ibu nifas.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan sebagai bahan masukan informasi dan dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

c. Bagi Penulis Praktik

Secara praktik manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan terapi non farmakologi dalam menanggulangi permasalahan tentang kelancaran pengeluaran ASI dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu nifas sebagai masukan informasi untuk memperlancar ASI.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas Ny. S P₁A₀ dengan masalah ASI tidak lancar pada hari ke 4-10 masa nifas dengan *Pijat Woolwich* untuk memperlancar ASI. *Pijat Woolwich* ini dilakukan 2x sehari selama 7 hari. Metode asuhan ini menggunakan 7 langkah varney dan di dokumentasikan secara SOAP, dilaksanakan di PMB Dasa Susilawati, S. ST Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan kegiatan PKK III pada tanggal 30 Juni - 6 Juli 2022.